PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK *GO PUBLIC*
(Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

ARIFIANTO SETIA DIRENDRA

105020107111011

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

"PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK *GO PUBLIC* (Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"

Yang disusun oleh :

Nama	:	Arifianto Setia Direndra
NIM	:	105020107111011
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Agustus 2017

Malang, 08 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS

NIP 19580927 198601 1 002

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK *GO PUBLIC* (STUDI BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Arifianto Setia Direndra
Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
ivansetia07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional, terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Risiko kredit diproksi dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL), dan efisiensi operasional diproksi dengan variabel Biaya Operasi (BOPO) dan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan kinerja bank diproksi dengan variabel *Return on Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan perbankan selama tahun 2010– 2014, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui adanya pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Hasil analisis menunjukan bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio NPL dan LDR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan tsignifikan terhadap ROA.

Kata kunci: efisiensi operasional, kinerja bank, risiko kredit

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2007). *Go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, yaitu dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, nilai saham menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi rendah. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaraan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan

uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan tidak terlepas dari risiko usaha. Perbankan mempunyai misi dan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus berupa tabungan, deposito maupun giro dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat termasuk pengusaha, yang membutuhkan dan dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu perbankan akan menghadapi risiko yang lebih besar yang harus ditanggungnya karena risiko dalam penyaluran kredit dapat berdampak rugi bagi bank. Pada skala yang lebih besar akan berkaitan dengan risiko pada sisi penghimpun dana, yang dapat berdampak luas dan serius bagi perekonomian nasional. Agar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya risiko tersebut pihak perbankan harus hati-hati dalam menyalurkan dana dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Gumilar dan Komariah (2011:96) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi menurut Gumilar dan Komariah (2011:96) bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasikannya alokasi input dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Gumilar dan Komariah, 2011). Penilaian efisiensi suatu bank bisa dilihat salah satunya dari perhitungan rasio efisiensi bank tersebut yang sering dikenal dengan istilah BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional). Dalam penelitian penilaian profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on assets* (ROA) yaitu merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas yang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul " *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".*

Pengertian Risiko Kredit

Dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko, Bank dituntut melakukan manajemen risiko yang sehat. Menurut Djojosoedarso dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen risiko asuransi (2003:4), pengertian manajemen risiko secara sederhana adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinasi, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko Dalam konteks organisasi manejemen risiko, Bank tentu harus dapat menciptakan fungsi manajemen risiko yang independen terhadap *Risk Taking Unit.* Jadi, harus ada mengawasi dan diawasi. Bank harus mengembangkan kebijakan, metodologi dan infrastruktur yang dapat melindungi Bank dari kerugian akibat risiko disetiap sisi aktivitasnya. Dalam kebijakan-kebijakan Bank harus menentukan tingkat toleransinya terhadap risiko yang tetap konsisten terhadap strategi usahanya, dan strategi itu sendiri harus menyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam ukuran risiko dan target imbal hasil. Penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh pihak bank, yang dapat mempengaruhi permodalan bank dan sebagainya sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

Metode Pengelolaan Risiko Kredit

Menurut Hardanto (2008:107), *credit Risk mitigation* adalah tekhnik dan kebijakan untuk mengelola risiko kredit dalam rangka meminimalisir peluang atau dampak dari kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003. Tanggal 19 Mei 2003 yang diuraikan lebih rinci dalam lampiran surat ederan Bank Indonesia No.5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003 menjelaskan tentang pengertian manajemen risiko adalah, serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasikan, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank

Model Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan. Sekarang saya akan mencermati komponen pertama dari penilaian kesehatan bank terbaru dengan cara *Risk Based Bank Rating* (RBBR) melalui metode RGEC, yang mengacu ke Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

1. **Risk Profile**

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia men genai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Salah satu perbedaan utama metode RGEC adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu (1) Penilaian Risiko Inheren dan (2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

2. **Good Coorporate Governance**

Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RBBR didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, governance structure, governance process, dan governance output. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36) : "governance stucture mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir govenance output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip Transparancy, Accountability, Responsibility, Indepedency, dan Fairness (TARIF)".

3. **Rentabilitas (*Earnings*)**

Earning merupakan hasil perolehan dari investasi yang ditunjukkan dengan presentase dari besarnya investasi. Penilaian rentabilitas bertujuan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan secara tepat. Dalam penelitian ini penilaian rentabilitas dilakukan dengan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, mengingat tugas utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi bank. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%.

4. **Permodalan (*Capital*)**

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequeacy Ratio* – CAR) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 26/BPPP/1993, CAR minimum yang harus dimiliki oleh bank sebesar 8%. Perhitungan CAR didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan pengertian modal disini adalah : (1) modal bagi bank yang didirikan di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap; serta (2) modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia.

Hubungan Antara *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Bank

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit macet. Dalam konteks demikian, pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar tujuan perkreditan yang berkualitas dapat terwujud serta dapat memaksimalkan kinerja suatu bank.

Hubungan Antara BOPO Terhadap Kinerja Bank

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang besangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. BOPO ini diukur untuk mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah. Kusumawati (2005) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hubungan Antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR)Terhadap Kinerja Bank

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hasil penelitian Ika. (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank.

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen/Bebas (X)

NPL sebagai variabel X_1 untuk mengetahui besarnya aktiva bermasalah yang ada pada suatu bank.

$$\text{NPL} = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

BOPO sebagai variabel X_2 untuk mengetahui beban operasional yang ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

LDR sebagai variabel X_3 untuk mengukur kemampuan dana bank dalam membiayai kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

$$\text{LDR} = \frac{Jumlah\ Hutang\ yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Variabel Dependen/Terikat (Y)

ROA mewakili kinerja bank untuk mengukur eksistensi asset keseluruhan dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2: Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	45	-23,05	27,50	10,4729	9,74141
BOPO	45	66,40	114,63	82,5249	9,31640
LDR	45	3,55	12,01	6,1209	1,99510
Valid N (listwise)	45				

Nilai minimum *Non Performing Loan* adalah -23,05 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah -23,05. Nilai maksimum *Non Performing Loan* adalah 27,50 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 27,50. Nilai mean pada variabel *Non Performing Loan* menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-45 amatan, nilai berpusat pada 10,4729. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 10,4729. Nilai minimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah 66,40 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 66,40. Nilai maksimum biaya operasional terhadap pendapatan operasional

adalah 114,63 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 114,63. Nilai mean pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-45 amatan, nilai berpusat pada 82,5249. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 82,5249. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* adalah 3,55 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 3,55. Nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* adalah 12,01 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 12,01. Nilai mean pada variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-45 amatan, nilai berpusat pada 6,1209. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 6,1209.

Tabel 4.3: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,09	4,93	2,3780	1,11340
Valid N (listwise)	45				

Nilai minimum kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,09 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 0,09. Nilai maksimum kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 4,93 hal ini menunjukkan bahwa dari 45 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 4,94. Nilai mean pada variabel kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-45 amatan, nilai berpusat pada 2,3780. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 2,3780.

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87184516
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,566

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data secara keseluruhan variabel penelitian dapat diperoleh nilai sig. > 0,05, yaitu sebesar 0,566. Berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	*Tolerance*
Non Performing Loan	1,036	0,974
BOPO	1,025	0,980
Loan to Deposit Ratio	1,036	0,973

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Non Performing Loan* (X_1) yaitu sebesar 1,036 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Non Performing Loan* (X_1) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,025 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,980 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,036 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,973 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwasecara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622[a]	,387	,342	,90318	1,110

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,110 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Gambar 4.1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

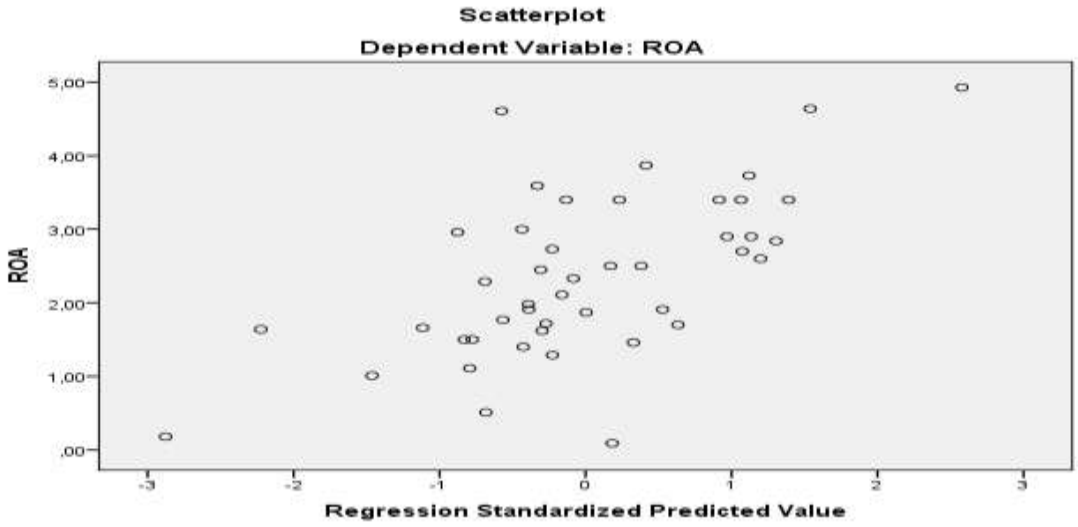

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scaterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel *Non Performing Loan,* biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Tabel 4.8: Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,637	1,694		2,147	,038		
	NPL	,047	,016	,409	2,874	,006	,974	1,036
	BOPO	-,036	,016	-,298	-2,179	,035	,980	1,025
	LDR	,195	,080	,349	2,447	,019	,973	1,036

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,387 yang sudah mendekati 1. Dengan demikian berarti bahwa kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sekitar 38,7% oleh variabel *Non Performing Loan,* biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* Sedangkan sisanya sekitar 61,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Non Performing Loan,* biaya operasional terhadap

pendapatan operasional dan *Net interest margin* secara bersama-sama terhadap variabel kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,622. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

Tabel 4.9: Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,100	3	7,033	8,622	,000[b]
	Residual	33,445	41	,816		
	Total	54,545	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Non Performing Loan,* biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.10: Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
X_1	2,874	1,9766	0,006
X_2	-2,179	1,9766	0,035
X_3	2,447	1,9766	0,019

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Non Performing Loan* (X_1) sebesar 2,874 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9766, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Non Performing Loan* (X_1) terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_2) sebesar -2,179 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9766, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X_2) terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_4) sebesar 2,447 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9766, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_4) terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.Berdasarkan hasil *beta coefficient* (*standardized coefficients*) masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Non Performing Loan* yaitu sebesar 0,409, biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar -0,298 dan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,349. Berdasarkan koefisien beta (*Beta Coefficient*) masing-

masing variabel menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar. NPL digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul NPL bisa juga sebagai indikator besarnya penyaluran kredit, jika penyaluran kredit tersebut meningkat maka default risk dalam hal ini adalah NPL juga akan meningkat (perlu data perkembangan dalam penyaluran kredit) maka penyaluran kredit juga akan meningkat sehingga pendapatan bank akan meningkat juga dan terjadi profit dalam bank tersebut hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variabel BOPO (X_2) yaitu sebesar 0,035 $<\alpha$, (5%). Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,036. Dengan hasil tersebut berarti bahwa kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 0,036, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi intermediasi terhadap pendapatan opersi yang diperoleh bank. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan nilai standar untuk rasio BOPO sebesar 92%. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut Adanya pengaruh antara BOPO dan kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pihak manajemen bank mampu untuk mengenalikan beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah.

Pengaruh LDR terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variabel LDR (X_3) yaitu sebesar 0,019 $< \alpha$, (5%). Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,195. Dengan hasil tersebut berarti bahwa kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 0,195, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi rasio LDR berarti bank meminjamkan seluruh dananya, dimana kontribusi yang diperoleh bank atas pemberian kredit yaitu berupa pendapatan bunga dan pendapatan bunga ini dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Valentina Erista Ika. D. (2011) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Risiko Kredit bepengaruh terhadap kinerja bank, ketika risiko kredit (NPL) naik maka kinerja bank juga akan naik di karenakan risiko kredit (NPL) sebagai indikator tingkat agresifitas bank terhadap kinerja bank
2. Biaya Operasional tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja bank .Ini berarti semakin efisien kinerja operasional bank, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga profitabilitas bank juga semakin meningkat.
3. LDR berpengaruh terhadap kinerja bank di karenakan dengan semakin tinggi rasio LDR berarti bank meminjamkan seluruh dananya, dimana kontribusi yang diperoleh bank atas pemberian kredit yaitu berupa pendapatan bunga dan pendapatan bunga ini dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentukan kebijakan terkait dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di bank sehingga memberikan dukungan dalam upaya pengembangan aktivitas operasional perbankan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Atmajaya, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9 Jilid 2. Binapura Aksara.

Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Ali, Masyhud. 2004. Manajemen Risiko:Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Bambang Sudiyatno Dan Asih Fatmawati, 2013, *Pengaruh Resiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Vol. 9 No. 1

Didik Purwoko Dan Bambang Sudiyatno, 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Hal 25-39 Vol. 2 No. 1

Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Fitriani Prastiyaningtyas, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* Yang *Listed* Di BEI Tahun 2005-2008), Skripsi Universitas Negeri Malang.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2003. *Manajemen Keuangan***,** Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Harjono. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Besaran size terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Malang.

Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisinis Untuk Akuntansi dan Manajemen,* Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE,.

Isnanta. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan,* Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kartika Wahyu Sukarno, Dan Muhammad Syaichu, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*, Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi. Vol.3 No. 2

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kusumawati. 2005. *Pengaruh Variabel Keuangan dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10.

Lely, Indrasari. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2001,* Skripsi Universitas Negeri Malang.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*; Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Mariana. 2007. *Kajian profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berbasis size dan rasio keuangan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Mulyono. 1999. *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.

Nurul Huda, Ivo Sabrina, Dan Efendy Zain. 2013. *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan BALANCE SCORECARD*, Jurnal Etikonomi. Vol. 12 No. 1

Purwana Taunay. 2007. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007),* Skripsi Universitas Negeri Malang

Restiyana. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010),* Skripsi Universitas Negeri Malang

Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang GO PUBLIC Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)***,** Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 2 No. 2

Susilo. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutojo, Siswanto. 1997. Analisis Kredit Bank Umum. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI). 2010. *Pedoman Penulisan Kaarya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.

UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 2 ayat (2)

Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.

Sarifudin. 2005. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2 No 2.

Valentina Erista Ika. D., 2011, *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan sensitivity to market risk terhadap tingkat profitabilitas perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008)* : Universitas Negeri Malang

Yunia Putri Laksani Dan Andi Kartika, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempenagruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan. Vol. 3, No. 2